

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan sebenarnya memiliki makna yang begitu luas, dan pemaknaan itu tergantung dari sudut pandang mana melihatnya. Pada prinsipnya pendidikan itu sering dimaknai sebagai usaha sadar orang dewasa kepada orang lain agar menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab. Pendidikan juga merupakan proses pematangan manusia yang memerlukan rentang waktu lama dan panjang. Pendidikan juga disebut sebagai investasi manusia masa depan (Dirjen PLS dalam Harun dkk, 2009: 37). Oleh karena itu, pendidikan harus dimulai sedini mungkin. Pemerintah dalam hal ini pada beberapa tahun terakhir, berupaya keras untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini atau lebih dikenal dengan PAUD.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak Pendidikan di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak yang berusia dua sampai dengan enam tahun. Menurut Maimunah (2010:17) mendefinisikan anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0–6 tahun. Sementara itu, menurut kajian ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0–8 tahun.

Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan tujuan pendidikan berikut untuk pengembangannya potensi anak agar menjadi berakhlak mulia, berilmu, kreativitas, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga pendidikan profesional yang dapat mengatasi perkembangan anak, bimbingan anak, menyusun dan menjalankan program pembelajaran, menyediakan metode dan menyediakan media pembelajaran. Melalui program pembelajaran diharapkan seluruh aspek pengembangan anak dapat dikembangkan sesuai dengan kurikulum

Taman Kanak-kanak tahun 2009, adalah pengembangan sosial, log, dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar yang memuat kemampuan kognitif, fisik motorik dan sensorial yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan anak-anak untuk meningkatkan pendidikan selanjutnya. Untuk menambah pengetahuan anak, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbicara, karena dengan mendukung anak-anak dapat memecahkan kata dan kalimat.

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain, dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Melalui komunikasi saat bermain dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan berbahasa anak menurut Sujiono (dalam Purwaningtyas, 2015).

Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti) sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa Santrok (dalam Dhieni, dkk, 2007). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan pada orang lain.

Bromlley (dalam Dhieni, dkk. 2007) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun.

Salah satu faktor paling penting dalam mengajar membaca anak-anak usia 4 – 6 tahun, satu faktor yang sering diabaikan, ialah motivasi Guthrie & Wigfield (dalam Sefeldt & Wasik, 2008). Pengalaman- pengalaman yang dimiliki disekolah bisa juga memotivasi mereka untuk membaca. Membuat

membaca itu menyenangkan dan menarik merupakan bagian penting dari peran para guru dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi untuk membaca.

Aspek perkembangan bahasa menjadi penting untuk dikembangkan karena manusia dalam menjalani hidupnya terutama ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain membutuhkan bahasa sebagai sarannya. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. Bahkan menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 60) kecerdasan bahasa sangat diperlukan dalam hampir semua bidang kehidupan, tidak ada satu profesi pun yang dapat dilepaskan dari pemanfaatan dan peran bahasa dalam berbagai variasi bentuknya. Lebih lanjut Suyadi (2009: 84) mengatakan bahwa memperhatikan perkembangan bahasa anak sangat penting. Hal ini dikarenakan sebelum anak masuk sekolah Taman Kanak-kanak (TK), yaitu antara usia 3-4 tahun, anak dituntut untuk bisa memahami percakapan, baik dengan bahasa tubuh atau gerakan maupun dengan kata-kata. Jika anak belum bisa memahami bahasa paling dasar ini, anak akan kesulitan menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

Mengingat pentingnya aspek perkembangan bahasa bagi anak sebagaimana diuraikan di atas, perhatian pemerintah terwujud dalam Permendiknas No. 137 - 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD dinyatakan pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk tumbuh kembangnya perilaku baik pada peserta didik yang bersumber dari nilai agama dan moral dalam konteks bermain serta pengembangan motorik mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh kembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

Minat belajar anak dalam aspek kemampuan bahasa membaca permulaan belum menunjukkan peningkatan dan kemajuan yang signifikan. Demi proses pembelajaran yang lebih baik seharusnya guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan alat peraga edukatif sebagai media pembelajaran, dan memasukkan unsur permainan sehingga lebih menarik minat anak dalam belajar.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak kelompok B1 TK Mekar Wangi Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone terkait dengan kemampuan membaca permulaan masih memerlukan peningkatan. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa dari 14 orang anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini terlihat saat kegiatan yang mengembangkan kemampuan bahasa anak yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan, salah satunya yaitu kegiatan menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Dari pengamatan yang dilakukan, masih 8 orang anak kesulitan membaca kata atau tulisan yang ada di lembar kerja anak (LKA), sehingga untuk menghubungkan kata tersebut dengan simbol atau gambar yang melambangkannya, anak mengalami kesulitan.

Masih banyak anak kelompok B1 TK Mekar Wangi yang mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan esensi bermain, yaitu kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan, kurang menarik, serta kurang merangsang anak untuk terlibat aktif. Terlihat Guru lebih sering hanya menggunakan LKA. LKA yang digunakan tersebut kurang menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena hanya berupa kertas putih berisikan tulisan dan gambar tidak berwarna, sehingga anak cenderung bosan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan. Guru belum pernah mengatasi permasalahan dengan menggunakan variasi kegiatan yang memuat esensi bermain untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Kemampuan anak dalam mengenal kata belum berkembang dengan baik, dari 14 anak dalam kelas yang terdiri dari anak laki-laki 8 orang dan anak perempuan 6 orang, baru 1 orang anak yang sudah lancar membaca, (7%) dan baru 5 orang anak yang mampu mengenal huruf/kata dengan baik, (35%) dan 8 orang anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf, (57%) kesulitan dari 8 orang anak ini yaitu saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, Misalnya D dengan B, F dengan V, M

dengan N, P dengan B, M dengan W. Anak juga kesulitan saat di minta menyebutkan kata dari sebuah huruf , begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Berangkat dari permasalahan ini, solusi permasalahan anak yang belum mampu dalam pembelajaran membaca nyaitu perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak perlu adanya proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan memuat esensi bermain. Salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang lebih memuat esensi bermain misalnya dengan permainan kartu kata. Permainan kartu kata dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 TK Mekar Wangi Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone menggunakan pembelajaran yang lebih menarik yaitu menggunakan permainan kartu kata.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hal yang terkait dengan masalah penggunaan media meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata pada anak Taman Kanak-Kanak Mekar Wangi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam mengenal kata belum berkembang dengan baik saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf .
2. Anak cenderung bosan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan sehingga anak dalam mengenal membaca permulaan masih banyak yang belum memahami.
3. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan

4. kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru kurang memperhatikan esensi bermain, yaitu kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan, kurang menarik, serta kurang merangsang anak untuk terlibat aktif.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut, Apakah permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak Kelompok B1 Mekar Wangi Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata pada anak Taman Kanak-kanak kelompok B1 Mekar Wangi Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Tahun 2019/2020.

1.5. CARA PEMECAHAN MASALAH

1. Media kartu kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu yang terbuat dari kertas tebal yakni kertas karton yang berukuran 10 x 20 cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kata.
2. Spesifikasi media kartu kata dalam penelitian ini yakni tulisan dalam kartu kata tidak di eja tetapi digabung contohnya “ tangan “, ukuran tulisan 100 pt menggunakan kertas dasar berjenis karton dan dibagian belakang kartu terdapat sebatang stik es.
3. Media kata yang digunakan terdiri dari ± 20 kata antara lain : tangan, ayah, ibu, gula, kebun, pasar, kakak, adik, dan, bola, lurus, sekolah, topi, satu, nasi, baru, baju, dua, saya, pergi, warung, hidung, aku, meja, dan makan. Kegiatan permainan kartu kata dilakukan secara kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak.

4. Kegiatan permainan diawali dengan guru membagikan kartu kata yang di dalamnya sudah ada kalimat, selanjutnya anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dimainkan anak, yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan kata anggota tubuh dan anggota keluarga.
5. Selesai penjelasan anak melakukan hompimpa, anak yang menang dalam hompimpa kemudian mengacak kartu kata, setelah kartu kata selesai diacak anak berlomba mencari kartu kata yang dimaksud dengan terlebih dahulu mendengarkan aba-aba 1, 2, 3 dari guru.
6. Setelah mendapatkan kartu kata anak membacakan kartu kata tersebut. Guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing anak yang telah membaca kartu kata.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

1.6.1. Secara Teoretis

1.6.1.1. Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kata pada anak Taman Kanak-kanak kelompok B1 Mekar Wangi Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Tahun 2019/2020.

1.6.1.2. Diperolehnya dasar penelitian berikutnya.

1.6.2. Secara Praktis

1.6.2.1. Bagi Anak

Meningkatnya kemampuan membaca permulaan melalui peningkatan kreativitas dan keaktifan anak dalam proses pembelajaran.

1.6.2.2. Bagi Guru

Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak Taman Kanak-kanak (TK).

1.6.2.3. Lembaga Sekolah

Diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.